



SURVEI MINAT SISWA USIA 12-15 TAHUN TERHADAP EKSTRAKURIKULER WOODBALL DI SMP N 17 TANGERANG SELATAN

Lativa Qurrotaini^{1)*}, Ika Yulianingsih²⁾, M Al Ghani³

¹⁾PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta,

Jl. Kh Ahmad Dahlan

^{*}Qurrota22@yahoo.co.id

ABSTRAK

Perlu diketahui pada dasarnya perkembangan minat siswa usia 12-15 tahun lebih menyukai bermain di luar. Sebagian karena minat yang lebih besar dalam olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 17 Kota Tangerang Selatan cukup lengkap. Dengan adanya kegiatan di luar jam pelajaran, siswa diharapkan mampu memanfaatkan kegiatan positif, mengembangkan keterampilannya, memberikan wawasan yang luas, lebih kreatif, memiliki jiwa sportivitas, lebih mengajarkan rasa percaya diri. **Tujuan Penelitian:** tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar siswa yang antusias dan berminat dalam mengikuti ekstrakurikuler woodball. Desain dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berusaha untuk memecahkan masalah yang sekarang berdasarkan data-data. Diantaranya yaitu menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 64,3% siswa memiliki sikap setuju, 79,4% Setuju, 31,5% Tidak Setuju dan 12,3% sangat tidak setuju pada pernyataan survei minat siswa yang diberikan peneliti melalui kuisioner yang diberikan.

Kata kunci: Minat, siswa pra-remaja, ekstrakurikuler, olahraga woodball

ABSTRACT

Keep in mind basically the development of interests of students aged 12-15 years prefer playing outside. Partly because of a greater interest in sports. Sports extracurricular activities at SMP N 17 Kota Tangerang Selatan are quite complete. By having activities outside of class hours, students are expected to be able to take advantage of positive activities, develop their skills, provide broad insight, be more creative, have a spirit of sportsmanship, teach more confidence. Research Objectives: The purpose of this research is to find out how much the students are enthusiastic and interested in following the woodball extracurricular activities. The design in this research is quantitative descriptive. This study attempts to solve the current problem based on data. Among them is presenting data, analyzing and interpreting. The results showed that 64.3% of students had an agree attitude, 79.4% Agree, 31.5% Disagree and 12.3% strongly disagree on the statement of student interest survey given by the researcher through the questionnaire given.

Keywords: *Interests, pre-teen students, extracurricular, woodball sports*

PENDAHULUAN

Pada jaman milenial sekarang ini, anak-anak telah mengenal teknologi canggih. Salah satunya adalah *games online* yang ada di *handphone*. Di dunia olahraga dewasa ini, terdapat jenis olahraga baru yaitu *e-sport* merupakan jenis olahraga *online* dengan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi. Dengan berbagai fitur dan aplikasi yang ada pada alat komunikasi tersebut, mereka mendapatkan informasi dan berbagai jenis permainan yang saat ini telah buming. Dengan melihat fenomena tersebut, secara otomatis kegiatan anak-anak telah berubah menjadi pasif. Sehingga kegiatan yang bersifat aktif atau menggunakan aktivitas fisik menjadi suatu kegiatan yang dikesampingkan, bahkan hanya dilakukan pada saat intrakurikuler sekolah saja.

Perlu diketahui pada dasarnya perkembangan minat siswa usia 12-15 tahun lebih menyukai bermain di luar. Sebagian karena minat yang lebih besar dalam olahraga. Permainan anak laki-laki terjadi dalam kelompok yang terdiri dari berbagai usia sedangkan untuk anak perempuan bermain dalam kelompok usia yang sama, anak perempuan lebih sering memainkan permainan anak laki-laki, anak laki-laki lebih banyak memainkan permainan yang bersifat pertandingan, dan anak laki-laki lebih lama bermain, perkembangan minat melakukan aktivitas fisik dipengaruhi oleh kesempatan melakukan aktivitas fisik yang dikenalkan orang tuanya atau orang dewasa. Husdarta juga menjelaskan bahawa usia tersebut tepat untuk meningkatkan ukuran tubuh, meningkatkan kemampuan fisik,

menyempurnakan keterampilan gerak. Caranya adalah dengan melakukan aktivitas fisik atau olahraga yang diprogram dengan baik dan teratur. Kegiatan olahraga perlu dilakukan agar dapat memberikan rangsangan untuk berkembang secara serasi, antara lain dengan melakukan kegiatan-kegiatan olahraga perorangan, berpasangan, beregu, olahraga untuk pembinaan kesegaran jasmani. Program latihan fisik perlu diberikan dengan memperhatikan perkembangan-perkembangan fisiologis dan kesehatan (Husdarta dkk, 2012).

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 17 Kota Tangerang Selatan cukup lengkap. Dengan adanya kegiatan di luar jam pelajaran, siswa diharapkan mampu memanfaatkan kegiatan positif, mengembangkan keterampilannya, memberikan wawasan yang luas, lebih kreatif, memiliki jiwa sportivitas, lebih mengajarkan rasa percaya diri. Lebih baik lagi kalau siswa melakukannya dengan penuh tanggungjawab dan bersemangat pasti akan mendapatkan prestasi yang terbaik. Tentunya dengan adanya ekstrakurikuler olahraga, sekolah dapat mencetak atlet-atlet berprestasi sehingga menjadikan sekolah lebih maju dan ternama. **Tujuan Penelitian:** tujuan peneliti adalah untuk mengetahui seberapa besar siswa yang antusias dan berminat dalam mengikuti ekstrakurikuler woodball. Sebagai evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada bidang olahraga woodball. Sebagai catatan dalam mengembangkan cabang olahraga woodball agar banyak yang tertarik

dilingkungan sekolah dengan trik dan strategi khusus. Pengembangan minat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai hal dan karakteristik siswa dan siswi tersebut melalui cabang olahraga woodball. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tahapan-tahapannya yaitu **Perumusan Masalah**: masalah yang telah ditemukan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar minat siswa usia 12-15 tahun dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler woodball. Bagaimana Strategi dalam menumbuhkan minat siswa usia 12-15 tahun dalam mengikuti ekstrakurikuler woodball, kiat yang dapat digunakan dalam menindaklanjuti terkait minat siswa. **Urgensi Penelitian**: hal yang sangat penting adalah dengan adanya kemauan yang keras tanpa paksaan, antusias mengikuti dengan rasa senang, maka tidak akan ada paksaan dari pihak manapun. Penting untuk pemangku kebijakan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diminati dan memberikan efek positif kepada siswa. Berikut ini adalah teori-teori pendukung dalam penelitian. **Pertama**, minat merupakan hal terpenting dalam mengukur suatu keterlibatan seseorang dalam aktivitas yang dilakukan. Minat menurut (Slameto, 2010:180) menjelaskan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat dapat dilihat dari keterlibatan seseorang dalam berpartisipasi mengikuti aktivitas atau kegiatan, motivasi seseorang

dalam hal ini adalah suatu bentuk tingkah laku dalam aktifitas maupun kegiatan, senang dan antusias merupakan komponen tingkah laku dalam penilaian seseorang terhadap minat mengikuti kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan. Semakin kuat dan dekat dengan hubungan tersebut akan semakin berminat besar. Kesuksesan seseorang dapat dilihat melalui minatnya. Apabila seseorang memiliki minat yang tinggi dalam berkegiatan, tanpa adanya paksaan, semuanya atas dasar keinginan diri sendiri maka apa yang diinginkan pasti akan tercapai.

Tanpa adanya minat semua tujuan tidak akan mudah tercapai. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1997:166) dalam Rifa Puji Astuti (2017) aspek dalam minat terdiri dari aspek kognitif dan aspek negatif. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1999:144) minat akan padam jika tidak disalurkan. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat, kemudian mendatangkan kepuasan. Apabila kepuasan berkurang, minatpun akan hilang. Suatu kegiatan yang tidak memuaskan, merangsang atau menantang individu disebut membosankan. Minat memainkan peranan penting dalam kehidupan seseorang, punya dampak besar atas perilaku dan sikap. Pada masa anak-anak minat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, permainan akan lebih keras untuk belajar,

dibandingkan anak yang kurang berminat dan bosan.

Kedua, Woodball merupakan cabang olahraga baru yang berkembang di Indonesia khususnya. Kemudian dikenalkan di daerah-daerah terutama di daerah tangerang selatan. Melalui sekolah-sekolah woodball dikenalkan dan diajarkan. Prinsip bermain woodball hampir sama dengan permainan golf. Hanya saja yang membedakan adalah alat yang digunakan. Persepsi seseorang terhadap permainan golf notabennya bahwa permainan golf itu adalah permainan *eksekutive class*. Hanya orang yang ber uang saja yang dapat memainkannya. Sehingga olahraga golf menjadi olahraga yang kurang berkembang di daerah dan kalangan masyarakat menengah kebawah. Dengan adanya permainan woodball, setidaknya mengenalkan kepada siswa sekolah untuk mengetahui olahraga yang prinsip bermainnya hampir sama dengan golf. Sehingga suatu saat dapat dikenal oleh masyarakat luas dan berkembang dengan luas. Woodball dapat dikatakan sebagai dasar dalam melatih golf. Permainan woodball dapat dimainkan oleh siapa saja, perlombaan tergantung dari kelompok usia. Woodball memiliki nomor permainan *struck competition* yang diartikan sebagai permainan yang kemenangannya diperoleh dari hasil akumulasi nilai seluruh lapangan. *fairway competition* merupakan perlombaan yang kemenangannya ditentukan oleh setiap lapangan yang dimainkan, Kriswanto:2016. Woodball dirasa dapat digunakan sebagai alternatif baru oleh guru pendidikan jasmani pada proses

pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Dalam Widiyatmoko (2016) pemanfaatan pendidikan jasmani merupakan sebagai media yang cukup efektif penanaman tanggungjawab personal dan sosial serta keterampilan social, jika diperkuat dengan berbagai usaha inovasi baik bidang kurikulum maupun materi pelajaran (Fajar Ari, Vol 8 Edisi Desember 2018).

Ketiga, siswa sekolah menengah pertama adalah anak pra-remaja usia antara 12-15 tahun. Pada usia awal remaja (*pre-adolescence*) mulai mengenal system baru di sekolah. Setiap remaja berada pada posisi pendidikan yang majemuk, berada di lingkungan pendidikan keluarga, kehidupan pendidikan masyarakat, kehidupan pendidikan sekolah. Remaja ditantang untuk mampu mengatasi problema keanekaragaman tersebut dan mampu menempatkan dirinya dengan tepat dan harmonis. Masa remaja merupakan peralihan masa anak-anak menuju masa dewasa. Dalam (Sunarto dkk, 2012:68-70) menyatakan masa remaja banyak masalah yang dihadapi, karena masa remaja berupaya menemukan jati dirinya (identitasnya), kebutuhan aktualisasi diri. Melalui berbagai pendekatan, aktualisasi diri merupakan bentuk kebutuhan untuk mewujudkan jati diri. Kebutuhan dapat diklasifikasikan kedalam kebutuhan emosional yaitu kebutuhan untuk mendapatkan simpati dan pengakuan dari pihak lain, kebutuhan berprestasi (*need of achievement*) yang berkembang karena dorongan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan sekaligus menunjukkan kemampuan

psikofisis, kebutuhan untuk mempertahankan diri dan mengembangkan jenis, kebutuhan sosial emosional, remaja membutuhkan pengakuan akan kemampuannya, yang menurut Maslow kebutuhan ini disebut kebutuhan penghargaan.

Beberapa karakteristik anak pra remaja (1) pertumbuhan fisik berkembang sangat pesat, sehingga mengakibatkan ketidakstabilan, (2) berat dan tinggi badan anak perempuan bertambah lebih cepat dari anak laki-laki, rata-rata anak perempuan memiliki kedewasaan fisiologis dua tahun lebih cepat dibanding anak laki-laki, (3) sudah mulai mengalami proses kematangan seksual, (4) pita suara semakin dewasa, (5) pertumbuhan jasmani yang pesat mengakibatkan gerak-gerak anak pra-remaja menjadi kurang lincah, (6) anak-anak tidak lagi terlalu suka melakukan berbagai permainan/kegiatan yang menuntut aktivitas seluruh anggota tubuh mereka, mereka lebih menyukai permainan kelompok, permainan yang mempunyai peraturan tertentu serta menuntut keterampilan, keahlian serta kemampuan fisik merupakan sesuatu yang amat penting, terutama bagi anak laki-laki.

Keempat, Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Berbagai macam pilihan ekstrakurikuler yang dapat dipilih dan diminati siswa. Pendidikan menurut UUD No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dapat aktif mengembangkan pola pikir, memiliki kekuatan nilai religious, mengontrol diri,

mengembangkan jati diri, etika, dan keterampilan yang diperlukan siswa, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya salah satu tujuan pendidikan adalah sebagai wadah dalam membina siswa untuk mencapai tujuan. Pendidikan jasmani adalah bagian dari integral pendidikan yang dilaksanakan secara formal, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa melalui ranah kognitif, afektif, psikomotor, mental dan sosial melalui permainan dan olahraga. Nilai konsentrasi yang teridentifikasi dalam kontribusi pendidikan jasmani adalah mencapai kesenangan, kepuasan, keterampilan, keindahan, kebugaran dan kesehatan pikiran dan karakter (Kirk, 2009). Pendidikan jasmani juga memiliki peran memberikan pengetahuan kepada siswa dalam mengambil bagian aktivitas fisik dengan positif dan antusiasme, sehingga mendorong siswa dalam memilih gaya hidup aktif (Laker, 2002). Tujuan adanya ekstrakurikuler yaitu (1) siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya, (2) mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

METODE

Desain dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berusaha

untuk memecahkan masalah yang sekarang berdasarkan data-data. Diantaranya yaitu menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Penelitian ini hanya melibatkan satu variabel, sehingga tidak mengungkap hubungan antar variabel. Pada penelitian ini menekankan pada diskripsi suatu variabel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan tujuan mendiskripsikan secara rinci dan jelas sesuai fokus penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneleitian ini menghasilkan data terkait survei minat siswa usia 12-15 tahun terhadap ekstrakurikuler woodball di SMP N 17 Kota Tangerang Selatan.

Pada data tersebut dapat di temukan bahwa jumlah responden dalam peneltian ini berjumlah 137 Siswa, Jumlah pertanyaan 30, Rata-rata skor responden 19.24087591, Nilai maksimal 30, Nilai minimal 1, Standar deviasi 6.044595967, dan Varians 36.53714.

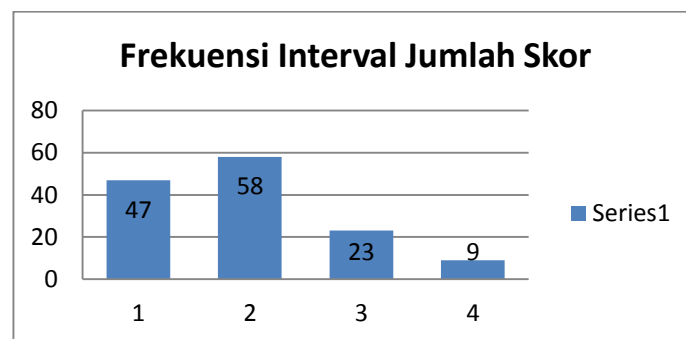
Dalam pengkategorian data tersebut dikarenakan alternatif jawaban ada 4 maka pengkategorian data tersebut mengikut Table 3, yaitu :

Tabel 3 Pengkategorian Skor

Interval Jumlah Skor		
Interval Jumlah Skor	Kategori	Frekuensi
23-30	Sangat Sekali	47

16-22	Setuju	58
9-15	TidakSetuju	23
0-8	Sangat Tidak Setuju	9
	Jumlah	137

Dengan mengacu pada data di atas dapat kita tarik informasi bahwa untuk frekuensi pengkategorian Responden Sangat Setuju sejumlah 47 siswa, Responden dengan kategori Setuju 58 siswa, Responden dengan kategori Tidak Setuju 23 mahasiswa, dan Responden dengan kategori Sangat Tidak Setuju 9 siswa, data tersebut kami sajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar.1 Distribusi Frekuensi Skor

Pembahasan

Woodball salah satu olahraga permainan yang tidak mengandalkan terlalu banyak aktivitas fisik atau kontak *body*. Namun aktivitas fisik tetap ada, dengan karakteristik permainan seperti olahraga golf tentunya siswa dan siswi lebih mudah untuk melakukan gerakan untuk mempraktekannya. Banyak manfaat yang dapat diambil dalam mengikuti

ekstrakurikuler woodball. Melihat trek *record* prestasi yang dimiliki woodball, tentunya akan menjadi sebuah peluang baru untuk siswa dan siswi dalam meraih prestasi di tingkat nasional dan internasional.

Olahraga woodball termasuk dalam cabang olahraga yang baru berkembang di Indonesia, terutama di provinsi Banten. Olahraga woodball mulai dikembangkan melalui sekolah-sekolah di daerah-daerah tangerang selatan. SMP N 17 Kota Tangerang Selatan adalah salah satu sekolah yang memiliki ekstrakurikuler woodball. Permainan woodball memiliki karakteristik seperti permainan golf. Namun woodball memiliki perbedaan pada alat yang digunakan adalah terbuat dari kayu. Siswa dan siswi usia 12-15 tahun telah difasilitasi sekolah melalui ekstrakurikuler woodball. Harapannya banyak siswa yang antusias mengikuti ekstrakurikuler woodball. Dari sekian banyak siswa dan siswi usia 12-15 tahun belum diketahui keterlibatannya secara mendalam dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler woodball.. Orang tua lebih mengarahkan anaknya untuk lebih aktif dalam bidang akademik. Sehingga keterlibatan siswa siswi usia 12-15 tahun di SMP N 17 Kota Tangerang Selatan mengikuti ekstrakurikuler namun tidak mengetahui maksud dan tujuannya. Pada dasarnya apabila anak senang, antusias dan selalu melakukan kegiatan tanpa adanya paksaan maupun ajakan, maka telah dikatakan mereka berminat. dan dengan mengacu pada hasil penelitian di atas menunjukkan sebagian besar siswa menunjukkan pendapat setuju pada

pernyataan yang diberikan peneliti melalui kuisioner.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini mengacu pada data hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa 64,3% siswa memiliki sikap setuju, 79,4% Setuju, 31,5% Tidak Setuju dan 12,3% sangat tidak setuju pada pernyataan survei minat siswa yang diberikan peneliti melalui kuisioner yang diberikan.

SARAN

Dalam meningkatkan minat siswa terhadap ekstrakurikuler woodball perlu adanya kesadaran dari dalam diri siswa, yang meliputi ketertarikan, antusias dan rasa senang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khusunta ekstrakurikuler woodball. Selain dari pada itu dibutuhkan juga dukungan dari pihak sekolah dalam memenuhi fasilitas yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler woodball serta adanya dorongan dari orang tua siswa dalam memberikan support berupa moril maupun materil. Apabila semua elemen tersebut dapat bersinergi dengan baik dan semua kebutuhannya dapat terpenuhi maka dapat mengontrol kegiatan siswa agar memiliki pengalaman yang banyak terkait aktivitas jasmani, mengarahkan siswa dalam mencapai prestasi, salah satunya dalam bidang olahraga. Mencetak bibit atlet woodball ditingkat nasional dan internasional, regenerasi dan mencetak bibit atlet handal dalam bidang olahraga woodball. Sebagai catatan dalam mengembangkan

cabang olahraga woodball agar banyak yang tertarik di lingkungan sekolah dengan melakukan trik dan strategi khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, A.W (2018). Persepsi dan Minat Siswa SMA Se-Kabupaten Jepara Terhadap Cabang Olahraga Woodball. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan*, 8 (2), 40-43. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/view/16833/8604>
- Husdarta. 2014. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta
- <http://islamind.blogspot.com/2011/12/karakteristik-anak-usia-smp-remaja.html>, diakses tanggal 17/3/2020, pukul 16.00.
- https://pepak.sabda.org/28/feb/2001/anak_mengenai_anak_pra_remaja_umur_12_1_4_tahun, diakses 17/3/ 2020, pukul 16.00.
- Kriswantoro, 2016. *Teknik Dasar Bermain Woodball*, Semarang: Fastindo
- Mc. Graw-Hill. 1978. *Child Development*. Jakarta: Erlangga
- Muh. Iwan, 2018. "Survei Minat Olahraga Sepakbola Pada Murid SD Inpres BTN IKIP Kec. Rappocini Makassar. Skripsi Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Muhammad Iqbal Tawaqal, 2014. "Penerapan Permainan Tradisional dan Permainan Konvensional dalam Aktivitas Warming Up Terhadap Minat Belajar Pendidikan Jasmani". Skripsi Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rifa Puji Astuti, tahun 2017 "Minat Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Wonosobo Terhadap Ekstrakurikuler Renang". Skripsi Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Septiningrum Sunaryo, 2016. " Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Tempel Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyanto, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sunarto dkk, 2013. *Perkembangan Peserta Didik.*, Jakarta: Rineka Cipta